

HUBUNGAN ASI EKSKLUSIF DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN DI YOGYAKARTA

(*THE RELATIONSHIP BETWEEN EXCLUSIVE BREASTFEEDING AND GROSS
MOTOR SKILLS DEVELOPMENT IN CHILDREN AGED 3-5 YEARS AT
YOGYAKARTA*)

Wiwi Kustio Priliana^{1*}, Sumardino², Muzaroah Ermawati Ulkhasanah³

¹STIKES Notokusumo Yogyakarta

²Poltekes Kemenkes Surakarta

³Universitas Duta Bangsa Surakarta

*Email: wiwi.kustio86@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Masa balita merupakan masa yang mengalami kehidupan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Masa ini pun anak akan mengalami masa kritis dimana akan mengalami perkembangan bahasa, sosial, emosional dan kecerdasan yang dalam perkembangannya sangat cepat dan hal ini merupakan pondasi dari perkembangan balita selanjutnya. Selama masa perkembangan dan pertumbuhan balita memerlukan nutrisi yang baik, pola asuh yang baik, kasih sayang yang besar dan suatu tindakan stimulasi yang cukup adekuat dari orang tua atau orang dewasa yang mengasuhnya. Nutrisi yang baik pada anak usia 0 sampai 6 bulan yaitu dengan ASI Eksklusif karena memiliki kandungan gizi yang adekuat untuk pertumbuhan bayi. Anak yang nutrisinya tercukupi akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sehingga mampu untuk melaksanakan beberapa tugas perkembangan selanjutnya.

Metodologi: Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. responden yang di gunakan adalah balita usia 3-5 tahun sebanyak 66 anak di Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ASI eksklusif dengan motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun di Yogyakarta. **Hasil:** Ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun yang di buktikan dengan hasil *p* value sebesar 0.0142 (95 % *CI* 1.125606 - 11.6129). Anak balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif mempunyai resiko keterlambatan dalam perkembangan motorik kasarnya sebesar 6.02 kali lebih besar daripada anak balita yang di berikan ASI Eksklusif. **Diskusi :** Berdasarkan besarnya resiko keterlambatan perkembangan motorik kasar pada anak balita yang tidak di beri ASI Eksklusif yaitu sebesar 6.02 kali maka di harapkan tenaga kesehatan lebih meningkatkan edukasi tentang manfaat ASI Eksklusif di masyarakat

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Balita, Motorik Kasar

ABSTRACT

Introduction: The toddler years are a period of life that is very important in growth and development of a child. At this time, children will also experience a critical period where they will experience very rapid language, social, emotional and intelligence development and this is the foundation for the toddler's further development. During the development and growth period, toddlers need good nutrition, good parenting, great love and adequate stimulation from the parents or adults who care for them. Good nutrition for children aged 0 to 6 months is exclusive breast milk because it has adequate nutritional content for the baby's growth. Children who have adequate nutrition will experience optimal growth and

development so that they are able to carry out several subsequent developmental tasks. **Method:** this research method used cross sectional, the respondents were toddlers aged 3-5 years as many as 66 children in Yogyakarta. This study aimed to determine the relationship between exclusive breastfeeding and gross motor skills in children aged 3-5 years in Yogyakarta. **Result:** There was a relationship between exclusive breastfeeding and gross motor skills development in children aged 3-5 years which is proven by the p value of 0.0142 (95% CI 1.125606 - 11.6129). Toddlers who did not receive exclusive breast milk have a risk of delays in gross motor development that is 6.02 times greater than children under five who are given exclusive breast milk. **Discussion:** Based on the risk of delays in gross motor development in children under five who are not given exclusive breast milk, namely 6.02 times, it is hoped that health workers will increase education about the benefits of exclusive breast milk in the community.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Gross Motor Skills, Toddlers

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik kasar pada balita merupakan perkembangan yang membutuhkan perhatian khusus orang tua kepada anaknya (Rosyidah, Arisandi and Farid, 2021). Di negara berkembang masih banyak anak balita yang belum optimal dalam pertumbuhan dan perkembangannya, hal ini di karenakan belum maksimalnya stimulasi dari orang tua. Anak balita yang mengalami gangguan pada motorik halus dan kasar akan mengalami menurunnya kreativitas anak dalam beradaptasi dalam hidupnya (Bahtiar dkk, 2022)

Perkembangan balita yang optimal membutuhkan nutrisi yang cukup, kasih sayang yang banyak dan stimulasi yang cukup kuat dari orang tua dan orang dewasa yang mengasuhnya (Wahyuni, 2018). Nutrisi yang baik pada anak pada masa bayi yaitu ASI Eksklusif selama 0 sampai 6 bulan (Soamole *et al.*, 2018).

Masa balita dalam kehidupan anak adalah masa pentingnya pertumbuhan dan perkembangan pada anak, hal ini yang akan menentukan masa kehidupan anak yang selanjutnya yang di sebut masa keemasan balita (RI, Kementerian Kesehatan, 2016).

Perkembangan balita yang harus diperhatikan adalah perkembangan dalam berbahasa, kreativitas, Psikososial, emosional dan intelegensi yang berjalan sangat cepat dan merupakan pondasi dari

perkembangan kehidupan selanjutnya (Nurlaila, Riyatun and Iswati, 2017).

Nutrisi yang cukup baik untuk balita adalah ASI Eksklusif karena mengandung nutrisi yang sangat baik, dalam rentang waktu 0 sampai 6 bulan anak hanya di berikan ASI saja tanpa cairan lain atau makanan padat apapun kecuali mineral, vitamin dan obat yang dalam bentuk tetes atau sirup (Riana Trinovita Sari, Juniastuti, Dominicus Husada, 2017). Keistimewaan ASI adalah nutrisi yang paling sempurna untuk anak dan juga sangat bersih, praktis, dan yang paling penting mengandung zat kekebalan tubuh yang dibutuhkan bayi untuk menangkal setiap penyakit dan infeksi (Nyoman *et al.*, 2020)

Perkembangan motorik kasar dan halus pada anak balita berkembang sangat cepat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat dari orang tua maupun yang mengasuhnya (Wahyuni, 2018). Perkembangan motorik kasar adalah perkembangan pada anak dalam kemampuan berlari, memanjat, bermain loncat tali dan sebagainya yang membutuhkan kemampuan tenaga fisik (Fatma Zulaikha *et al.*, 2018).

Menurut Departemen Kesehatan RI Tahun 2010 melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan motorik kasar dan motorik halus (Fatma Zulaikha *et al.*, 2018). Hasil uji DDST II (Denver

Development Screening Test II) pada balita usia 12-24 bulan di Klinik Tumbuh Kembang RSUP Dr. Sardjito dari bulan Januari sampai Juli 2015 menunjukkan bahwa terdapat 74,5% anak mengalami keterlambatan motorik kasar sedangkan keterlambatan motorik halus sebanyak 9,11%. (Nurlaila, Riyatun and Iswati, 2017)

Berdasarkan banyaknya keterlambatan perkembangan motorik kasar, maka studi ini mempunyai bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik kasar sehingga dapat di monitor tumbuh dan kembangnya anak.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan *cross sectional* atau potong lintang dimana variabel faktor resiko dan variabel efek dilakukan pengukuran pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan pada bulan April dan Mei 2021. Jumlah responden 66 balita usia 3-5 tahun. Penelitian dilakukan di posyandu balita di wilayah Puskesmas Gamping 2 Godean Yogyakarta. Pengambilan data dengan menggunakan lembar kuesioner dan lembar *DDST II* yang di bantu untuk validasi data oleh seorang Psikolog sehingga data yang terkumpul dapat di pertanggungjawabkan. Dalam pelaksanaan pengambilan data dari rumah ke rumah yang di bantu oleh ibu ibu kader kesehatan di dusun Dukuh Desa Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta.

HASIL

Karakteristik responden pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik subyek penelitian

Variabel	n	%
Tidak Ekklusif	26	39.4
Ekklusif	40	60,6
Jenis kelamin		

Variabel	n	%
Laki laki	30	45.5
Perempuan	36	54.6

Data di atas adalah Anak yang mendapatkan ASI Ekklusif lebih banyak daripada yang tidak mendapatkan ASI Ekklusif. yaitu yang mendapat ASI Ekklusif sebanyak 40 anak (60.6 %) dan tidak ASI Ekklusif sebanyak 26 anak (39.4 %). Jenis kelamin perempuan lebih banyak anak perempuan daripada anak laki laki yaitu sejumlah 36 anak (54,6 %).

Tabel 2. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar pada Anak yang di berikan ASI Ekklusif

ASI	Normal	Terlambat	Total
Ekklusif	29 72.50	11 27.50	40 100
Tidak	11 42.31	15 57.69	26 100
Total	40 60.61	26 39.39	66 100

Dari data tabel 2 maka data yang di dapatkan anak yang diberikan ASI Ekklusif maka perkembangan motorik kasar yang normal ada 29 anak (72.50%) dan yang terlambat sebanyak 11 anak (27.50 %) sedangkan anak yang tidak ASI Ekklusif maka perkembangan motorik kasarnya adalah normal 11 anak (42.31 %) dan terlambat 15 anak (57.69 %), maka dapat di simpulkan bahwa anak yang tidak ASI Ekklusif mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar lebih banyak daripada yang ASI Ekklusif.

Table 3, hubungan ASI Ekklusif dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun .

	ASI Ekklusif n (%)	Tidak ASI Ekklusif n (%)
Normal	29 (72,5)	11 (46.15)
Terlambat	11 (27,5)	15 (53.85)

	ASI Eksklusif n (%)	Tidak ASI Eksklusif n (%)
<i>P</i>	0.0142*	
<i>OR</i>	3.595041	
<i>X²</i>	6.02	
<i>CI (95 %)</i>	1.125606 11.61295	-

*OR : Odds ratio p: p-value CI 95%
Confidens Interval *: S signifikan*

Berdasarkan tabel 3 dapat di simpulkan bahwa ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik kasar pada anak yang di buktikan dengan hasil *p* value sebesar 0.0142 (95 % *CI* 1.125606 - 11.6129). Anak balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif mempunyai resiko keterlambatan dalam perkembangan motorik kasarnya sebesar 6.02 kali lebih besar daripada anak balita yang di berikan ASI Eksklusif.

PEMBAHASAN

Perkembangan merupakan peningkatan kemampuan individu dalam struktur fungsi tubuh yang lebih kompleks (E. Marlina.,2018)

Hasil dari proses pematangan salah satunya adalah motorik kasar. Nutrisi yang baik yaitu ASI Eksklusif mempunyai peran yang penting dalam proses pertumbuhan dan perkembanganBalita. Proses menyusui juga merupakan suatu bentuk dari stimulasi dari ibu karena ada interaksi antara ibu dan bayi sehingga timbul rasa aman dan nyaman pada bayi, stimulasi pada bayi disamping dari ibu juga di butuhkan stimulasi dari lingkungan sehingga perkembangan bayi menjadi optimal (Rosyidah, Arisandi and Farid, 2021)

Perkembangan memerlukan stimulus atau rangsangan khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan mainan, sosialisasi, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lainnya terhadap kegiatan anak dan perlakuan ibu terhadap perilaku anak(Febrianti, 2018). Dari hasil studi ini

didapatkan bahwa ada 11 responden yang tidak ASI eksklusif tetapi perkembangan motoriknya berjalan normal, hal ini di karenakan oleh faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada anak adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri anak dan faktor eksternal adalah faktor yang dari luar diri anak seperti nutrisi, stimulasi dan lingkungan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemberian ASI eksklusif dan stimulus yang baik dapat mempengaruhi kecerdasan dan perkembangan motorik kasar pada anak sehingga responden yang mendapatkan ASI eksklusif dan stimulus yang baik perkembangannya akan lebih baik (E. marlina,2018).

Perkembangan motorik kasar merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan bayi melakukan gerakan yang melibatkan bagian bagian tertentu dan dilakukan oleh otot-otot besar dan memerlukan koordinasi cermat seperti berjalan, melompat, berlari dan lain lain. Faktor lain yang sangat mempengaruhi perkembangan anak adalah pemberian stimulasi oleh orang tua sejak dini. Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak lepas dari asupan gizi yang di berikan padananak. Masalah perkembangan motorik pada anak bukan hanya disebabkan oleh makanan yang diberikan tetapi juga karena Air Susu Ibu (ASI) banyak digantikan dengan susu kaleng atau susu formula dengan jumlah yang tidak memenuhi kebutuhan (Mariam, 2013). Pemberian ASI tidak eksklusif menyebabkan terjadinya masalah pada status gizi anak yaitu status gizi lebih dan status gizi buruk (Nyoman *et al.*, 2020)

Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah faktor genetik dan faktor lingkungan (Arya, 2011). Lingkungan disini merupakan bio-psiko-sosial dapat dikelompokkan dalam empat macam yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan

pembinaan tumbuh kembang dan kesehatan anak dan lingkungan stimulus (Desitawati, H. Wattimena, I. Susanti, 2020). Pemberian ASI sejak dini akan menstimulus perkembangan motorik dengan baik. Dalam hal ini, dukungan keluarga untuk memberikan ASI eksklusif kepada anak sangat penting. Dengan memberikan ASI eksklusif anak akan memiliki status gizi yang baik dan mempunyai pertumbuhan dan perkembangan yang baik (IDAI 2007). Anak yang mengalami perkembangan motorik baik halus maupun kasar akan tidak normal, hal ini disebabkan karena jarang di berikan latihan atau stimulasi dalam keluarganya (Perwitasari and Amalia, 2021). Anak yang tidak di latih dalam perkembangan motorik di karenakan orang tua sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

Hasil penelitian Aliya (2014), mengenai pengaruh status gizi terhadap perkembangan motorik di dapatkan hasil bahwa bayi dengan status gizi lebih 65% bayi memiliki perkembangan motorik normal. Sedangkan pada bayi yang status gizinya kurang, maka sebanyak 55 % bayi memiliki perkembangan motorik normal. Hal ini disebabkan karena ibu dari bayi sering memberikan latihan pada bayinya dan mengikuti olahraga yang bisa merangsang perkembangan motorik Pada bayi yang memiliki status gizi baik 67% memiliki perkembangan motorik normal.

Keterampilan motorik kasar adalah kemampuan mengkoordinasi gerakan otot-otot besar yaitu tangan, kaki dan keseluruhan anggota tubuh. Keterampilan motorik kasar membuat seseorang dapat melakukan aktivitas normal untuk berjalan, berlari, duduk, bangun, mengangkat benda, melempar bola dan lain sebagainya. Keterampilan motorik kasar diperlukan oleh semua orang untuk melakukan aktivitas normal tanpa

bantuan orang lain (sudirman dan hidayat,2021)

SIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara pemberian Asi Eksklusif dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun di Yogyakarta. Berdasarkan besarnya resiko anak balita yang tidak di beri ASI Eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar pada balita maka di harapkan tenaga kesehatan lebih meningkatkan edukasi tentang manfaat ASI Eksklusif di masyarakat.

Saran

Berdasarkan besarnya resiko keterlambatan perkembangan motorik kasar pada anak balita yang tidak di beri ASI Eksklusif yaitu sebesar 6.02 kali maka di harapkan tenaga kesehatan lebih meningkatkan edukasi tentang manfaat ASI Eksklusif di masyarakat

KEPUSTAKAAN

- Desitawati, H. Wattimena, I. Susanti, N. (2020) 'Perbedaan Motorik Kasar Dan Halus Bayi Diberikan ASI Eksklusif Dan Non Eksklusif The Difference between the Gross Motoric and the Fine Motoric of Infants with An Exclusive And A Non-Exclusive Breast Feeding Fakultas Imunologi , Sekolah Pascasarja Universi', *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 6(1), pp. 73–82.
- Fatma Zulaikha, N.F.S.R. *et al.* (2018) 'Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah di Paud Wilayah Kerja Puskesmas Mangkupalas Samarinda Tahun 2017', *jurnal ilmu kesehatan*, 6(1), pp. 18–25. Available at:<http://content.ebscohost.com/ContentServer.asp?EbscoContent=dGJyMNLe80Sep7Q4y9f3OLCmr1Gep7JSsKy4Sa6WxWXS&ContentCustomer=dGJyMPGptk%2B3rLJNuePfgyex43zx1%2B6B&T=P&P=AN&S=R&D>

- =buh&K=134748798%0Ahttp://amg.um.dk/~media/amg/Documents/Policies and Strategies/S.
- Febrianti, Y. (2018) 'Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia 3-5 Tahun di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Tahun 2017', *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta*, p. 28. Available at: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1765/1/SKRIPSI YOSY.pdf>.
- Nurlaila, N., Riyatun, K. and Iswati, N. (2017) 'Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Pada Bayi', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 13(2). Available at: <https://doi.org/10.26753/jikk.v13i2.213>.
- Nyoman, N. *et al.* (2020) 'The relationship between exclusive breastfeeding with the growth and development of infants between the age of 0-12 months in puskesmas II Denpasar', *Majalah Ilmiah Fisioterapi Indonesia*, 8(2), pp. 16–21.
- Perwitasari, T. and Amalia, M. (2021) 'Hubungan Status Gizi terhadap Perkembangan Motorik pada Anak Usia 6-24 Bulan', *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), p. 355. Available at: <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.354>.
- Riana Trinovita Sari, Juniastuti, Dominicus Husada, S.U. (2017) 'Perbedaan Perkembangan Yang Diberi ASI Eksklusif Dan Non ASI Eksklusif Di Kelurahan', *Jurnal Ilmiah Bidan*, II(2), pp. 26–30.
- Rosyidah, I.N., Arisandi, A. and Farid, A. (2021) 'Hubungan Asi Eksklusif Terhadap Tumbuh Kembang Bayi di Puskesmas Rangas Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju', *Jurnal Sakti*, IV(1), pp. 45–49. Available at: <http://www.journal.uim.ac.id/index.php/bidadari/article/view/1178>.
- Soamole, R. *et al.* (2018) 'Hubungan Antara Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 12-36 Bulan Di Puskesmas Tamamaung Makassar', *Journal of Islamic Nursing*, 3(2), p. 30. Available at: <https://doi.org/10.24252/join.v3i2.6803>.
- Wahyuni, C. (2018) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku tentang Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 1-3 Tahun di Kelurahan Balowerti Kota Kediri', *Journal for Quality in Women's Health*, 1(2), pp. 35–42. Available at: <https://doi.org/10.30994/jqwh.v1i2.15>.